

▶ Dari Redaksi	1
▶ Memperingati HUT RI ke 61 ...	1
▶ ORARI Peduli Kasih oleh ...	2
▶ DPP dan Pengurus ORDA NAD ...	3
▶ YE5R Rupert Island DXPedition ...	3
▶ Digital Mode pada PDA	3
▶ 3NG: Penyalur Petir Pro untuk ...	4
▶ The Final Courtesy	5
▶ On Schedule	6
▶ Murnajati 2006	6

Memperingati HUT RI ke 61 di Repeater Gunung Malang

Sudarmanta Tri Widada, YC1DCN

Untuk yang ketiga kalinya rekan-rekan ORARI lintas lokal berkumpul kembali di bawah tower repeater Gunung Malang, Ciater, Jawa Barat melakukan upacara penaikan bendera Sang Merah Putih pada tanggal 17 Agustus 2006. Upacara serupa pertama kali dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2004 – lihat BeON edisi Nopember 2004 nomor 0406, dan yang kedua kalinya dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2005 (tidak sempat dilaporkan untuk dimuat di dalam BeON).

Persiapan dilakukan secara mendadak, dibahas saat beberapa rekan berkunjung ke lokasi repeater menemui tuan rumah OM Herry, YD1HQQ pada tanggal 29 Juli 2006 sambil melakukan penalaan kembali antena penerima repeater. Ide untuk tetap melakukan upacara bendera pada 17 Agustus yang dilontarkan OM Herry segera dibahas bersama oleh OM Basuki, YC1MAS; OM Hilman, YC1HLL; penulis, OM Syamsul Arifin, YD1NQF dan OM Uma Pahrevi, YC1PRV yang waktu itu hadir bersama OM Basuki sepulang menghadiri Rapat Kerja ORDA Jawa Barat di Puncak.

Mengingat waktu pelaksanaan tinggal 2 minggu, dibahas dengan singkat bahwa upacara bendera dan pertemuan malam sebelumnya tanggal 16 Agustus 2006 akan dilakukan dengan cara yang sederhana menyangkut semua hal, antara lain publikasi, akomodasi dan konsumsi. Bila pada tahun 2004 dan 2005 rekan-rekan sempat mencari sponsor yang memeriahkan lokasi dengan memasang umbul-umbul dan *door prize* sekadar, maka diputuskan tahun ini tidak sempat lagi. Bila pada tahun 2005 OM Basuki menyempatkan memberitahukan Pengurus ORDA Jawa Barat sehingga pada malam tanggal 16 Agustus 2005 Ketua ORDA Jawa Barat, uwak Maman – YB1AA beserta beberapa Pengurus ORDA berkunjung dan bernyanyi bersama hingga lepas tengah malam, pada tahun ini kami tidak sempat memberitahukan karena keterbatasan waktu persiapan. Sesepeuh ORLOK Karawang, OM Agus Darto (Mamang), YC1HU yang selalu hadir dua tahun berturut-turut juga tidak sempat kami hadirkan, demikian juga beberapa rekan tidak hadir tahun ini karena kurangnya informasi. Sejak pertemuan tersebut kami tidak pernah berte-

mu di darat lagi untuk mematangkan persiapan, kecuali beberapa kali berkomunikasi khususnya via repeater 146.880 YC1ZEM/R Gunung Malang.

Rabu sore 16 Agustus 2006 para peserta mulai berdatangan, beberapa rekan dan sekelompok Pramuka dari Karawang (mereka pernah mengikuti beberapa rekan ORARI yang memberikan bantuan terhadap korban gempa bumi di Yogyakarta beberapa waktu yang lalu) mendirikan tenda militer pinjaman dari Yon Armed Sadang dan satu tenda kecil yang akan digunakan untuk beristirahat malam harinya. Tengah malam keluarga OM Muritno, YCOMRE hadir mendirikan tenda keluarga lengkap dengan peralatan masak lapangan. OM Muritno hadir bersama ibu, putra-putri, menantu dan cucu. Rekan OM Mamat, YD1BEK dan nyonya, ibu Neneng, YG1OCA berboncengan sepeda motor dari Karawang juga datang pada tengah malam, demikian juga OM Zulkifli, YCOKPZ yang datang bersama OM Moch. Anis, YCOMZN; OM E. Sulaeman, YD1EMN; OM Nurkamal, YD1PVH; OM Tjatur Pramudya, YD1BPW bersama OM Bondan, YG1GTP; OM Ibrahim, YG1BRA & OM Ikin, YD1GZF. Dengan demikian hampir seluruh peserta sudah hadir sejak malam tanggal 16 Agustus 2006 kecuali beberapa rekan Purwakarta (YC1EDP & YD1NEN) yang hadir pagi hari sebelum upacara dimulai. Malam hari diisi dengan gladi bersih sampai lewat tengah malam, dilanjutkan dengan bernyanyi dan berjoget ria. Menjelang dini hari beberapa rekan pergi ke pemanjadian air panas Ciater untuk berendam sampai menjelang waktu shalat Subuh. Beberapa rekan menyempatkan diri untuk tidur barang sejenak, bertebaran di ruang tamu, di depan peralatan stasiun relay TVRI, di workshop, di ruang kantor OM Herry dan rekan-rekan Pramuka tidur di tenda. Ada juga yang tidak tidur sampai pagi hari, ngobrol kesana-kemari sambil menikmati kabut dan dinginnya pagi hari di bawah tower.

Esok hari selesai mandi dan sarapan pagi seadanya, pada pukul 08.30 hampir seluruh peserta telah siap melakukan upacara. Protokol sampai beberapa kali menyampaikan penjelasan bahwa upacara akan

[hal 5 ▶]

Dari Redaksi

Redaktur

Sejak disahkannya kepanitiaan MUNAS-VIII, berbagai kesibukan sudah berlangsung di Bali. Di sisi lain, lewat milis ORARI-News, beberapa anggota yang *concern* mencoba menyampaikan berbagai saran perbaikan dalam tata berorganisasi, yang mencakup usulan penyempurnaan AD/ART, apresiasi terhadap eksistensi ARC (*Amateur Radio Club*), rekrutmen anggota baru, publikasi materi teknik dan bahan ujian, situs ORARI dan sebagainya; Semuanya dirangkum dalam sebuah kompilasi yang diharapkan dapat dibaca dan dibawa oleh perwakilan yang ditunjuk masing-masing ORDA ke arena Munas. Panitia juga mengalokasikan waktu dan tempat bagi berlangsungnya sarasehan, di mana peminat kegiatan amatir radio seperti eksperimen teknik, DXpedition, YL-club, ONN dan lain sebagainya dapat bertemu, saling berbagi pengalaman dan menyimpulkan saran sebagai masukan bagi peserta MUNAS, yang diharapkan akan dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang membawa dampak positif bagi perkembangan ORARI di masa depan. Semoga!

[73]

Buletin elektronik ini diterbitkan atas dasar semangat idealisme para relawan yang mengelola Mailing List **ORARI News** demi ikut membina dan memajukan kegiatan amatir radio di Indonesia.

Buletin Elektronik ORARI News bebas diperbanyak, difotokopi, disebarluaskan atau disalin isinya guna keperluan penerbitan buletin maupun pembinaan amatir radio sepanjang tidak diperjualbelikan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Redaksi menerima tulisan atau foto yang berhubungan dengan dunia amatir radio pada alamat e-mail buletin@orari.net, baik berupa karya asli atau saduran dengan menyebutkan sumbernya secara jelas.

Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maknanya. File yang disarankan berformat RTF, WMF dan JPEG dengan ukuran tidak lebih dari 2 MB, terkompres dengan ZIP.

Tim Redaksi

Arman Yusuf
Bambang Soetrisno
D. Farianto

YB0KJ
YB0KO/1
YB7UE

ORARI Peduli Kasih oleh ORARI Lokal Pulogadung

Dra. Hj. Sri Yunani Faradiba, YCOMYA

Dalam rangka peringatan HUT ORARI ke 38, ORARI Lokal Pulogadung telah mengadakan kegiatan 'ORARI PERDULI KASIH' di Propinsi DI Yogyakarta. Kegiatan tersebut berwujud pemberian bantuan kepada para yatim piatu dan masyarakat korban gempa Yogya 2006 di lokasi: Desa Pajimatan Kecamatan Imogiri, Desa Seloharjo Kecamatan Pundong dan Desa Panggungharjo Kabupaten Bantul. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 Juli 2006 dan dilanjutkan pada hari berikutnya Minggu tanggal 9 Juli 2006 dengan mengadakan upacara peringatan HUT ORARI ke 38 pada ketinggian 800 meter di atas permukaan laut, di lokasi wisata Candi Petilasan Ratu Boko di Gunung Boko. Bertindak selaku Pembina Upacara adalah Ketua ORARI Daerah DIY Yani Saptohoedojo, YB2BMM.

Rombongan ORARI Lokal Pulogadung dipimpin oleh Ketua Lokal Dra. Hj. Sri Yunani Faradiba, YCOMYA dan terdiri dari para Pengurus ORARI Lokal: Evie Datau, YCOEVY; Indriyani, YDOKKT; Rita Angkasawati, YDOLBC; Didik S., YDOMAB; Jimmy Thomeon, YCOMJN; Rudi Hasanudin, YCOIRH; Anggota ORARI Lokal: Sulahadi, YDOJGT dan Wisanto, YBOIGW pengurus ORARI Pusat. Turut berangkat bersama rombongan ini dalam perjalanan Jakarta Yogya p.p: Herman Tjahjadi Gani, YBOGN Ketua DPP ORARI Lokal Kebon Jeruk dan isteri Imeldanita Nati - YDOOSI, juga management dari perusahaan CNOOC (China North Ocean Oil Company) yang salah satu karyawannya adalah anggota ORARI Lokal Pulogadung, Sulahadi, YDOJGT. Selanjutnya di Yogyakarta turut bergabung dalam kegiatan ini: FP Wien Samsu Winarno, YB2UKM; R. Panji Putra Kusuma, YB2BAG; Mbah Eko Sudarmo, YB2EO; Dra. Hj. Atfiah Z., YC3YZZ dan Wiesman Suyanto, YC3ILL dari ORARI Lokal Malang, H. Fatahillah, YC2FAT dan Joko Priyono, YD2LEK masing-masing Anggota DPP dan Anggota Pengurus ORARI Lokal Temanggung, Dwi Cahyono, YC2JOE Wakil Ketua ORARI Lokal Borobudur, Dra. Sri Rejeki (Vicky), YC2BVH dan Idham Kholid, YC2BQT masing-masing Wakil Ketua dan Bendahara ORARI Lokal Magelang dan Sri Hartati, YC2TET dari ORARI Lokal Klaten. Rombongan didampingi oleh Yani Saptohoedojo, YB2BMM dan Karyono, YB2YB masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris ORARI Daerah DIY dan juga didampingi para Pengurus dan DPP serta Anggota ORARI Lokal Yogyakarta.

Rombongan bertolak dari Sekretariat ORARI Lokal Pulogadung di Jakarta pada

Jum'at pagi tanggal 7 Juli 2006 pukul 09.00 WIB dan tiba di Guest House Indrakila Tirtodipuran Yogya pukul 23.00 WIB dengan waktu tempuh terhitung lambat mengingat bahwa rombongan harus mengawal mobil boks dan pick-up bak terbuka yang mengangkut bantuan natura termasuk perlengkapan sekolah dan pakaian kerja (werkpaak) sumbangan CNOOC.

Pelaksanaan pemberian bantuan berupa uang tunai mau pun natura berlangsung sepanjang hari Sabtu tanggal 8 Juli 2006 di beberapa lokasi. Pemberian bantuan kepada para yatim piatu dan masyarakat korban gempa Yogya 2006 selain lokasi Desa Pajimatan Imogiri dan Desa Panggungharjo terutama diarahkan kepada lokasi korban gempa yang belum ditangani oleh Lembaga lain yaitu Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong.

Kecamatan Pundong terdiri dari 7.667 KK (Kepala Keluarga) dengan jumlah jiwa sebanyak 33.080 penduduk dengan kepadatan penduduk 2.063 jiwa/km². Pada saat gempa terjadi sebanyak 6.793 unit rumah roboh total, 1.903 unit rumah rusak berat, 500 retak-retak, sedangkan dampak dari gempa Yogya 2006 adalah bahwa sebagian dari warga meninggal dunia dan sebanyak 768 warga luka berat.

Salah satu dusun di kecamatan Pundong Bantul adalah Dukuh Seloharjo yang terdiri dari 312 KK dan 1.136 jiwa penduduk, 30 orang diantaranya meninggal dunia, 179 anak-anak kehilangan orang tua, 297 rumah roboh total dan 53 unit rumah rusak berat.

Desa Seloharjo, Bantul yang terdiri dari sekitar 10 dusun dengan jumlah warga tersisa sekitar 1.100 orang merupakan tujuan utama, karena desa tersebut s.d saat ini belum ditangani oleh Lembaga lain, padahal di desa tersebut terdapat sekitar 180 anak yatim piatu dengan tingkat kerusakan bangunan mencapai 99%, dan seluruh sekolah yang ada di desa tersebut berikut sebagian besar rumah dan bangunan umum roboh, serta letaknya berdekatan dengan tempat yang ditengarai sebagai pusat gempa yaitu di tempuran (pertemuan) Kali Opak dan Kali Oya yang dikenal sebagai sesar Opak yang memanjang ke arah timur laut yaitu s/d Candi Prambanan Klaten.

Selain kegiatan pemberian bantuan dalam rangka pelaksanaan kegiatan "ORARI Peduli Kasih", masih terangkum pula

kegiatan lain dalam rangkaian kegiatan ORARI Peduli Kasih tersebut. Pada malam hari Sabtu tanggal 8 Juli 2006 dimulai pada pk.20.00 WIB, YB2BMM selaku Ketua ORARI Daerah DIY mengadakan Malam Penyambutan Peserta kegiatan "ORARI Peduli Kasih" serta acara pemotongan tumpeng untuk memperingati HUT ORARI ke 38 bertempat di Galeri Saptohoedojo Yogya.

Kegiatan "ORARI Peduli Kasih" dilanjutkan pada hari berikutnya yakni Minggu tanggal 9 Juli 2006 dengan mengadakan Upacara Peringatan HUT ORARI ke 38 di lokasi obyek Wisata Candi Petilasan Ratu Boko yang terletak di Gunung Boko pada ketinggian 800 meter di atas permukaan laut. Rombongan Peserta "ORARI Peduli Kasih" bergabung dengan rekan-rekan ORARI Daerah DIY dan ORARI Lokal Yogyakarta di Galeri Saptohoedojo dan berangkat bersama ke Gunung Boko. Pada upacara tersebut bertindak selaku Pembina Upacara adalah Ibu Yani Saptohoedojo, YB2BMM Ketua ORARI Daerah DIY dan pembawa acara H. Fatah, YC2FAT.

Rombongan kembali ke Jakarta pada hari Minggu tanggal 9 Juli 2006, se usai upacara dan kunjungan ke Kaliadem, Sleman di Lereng Gunung Merapi melalui Temanggung dan memulai perjalanan pulang pada pukul 17.00 WIB setelah makan siang di Temanggung.

[73]



Sebagian peserta sebelum bertolak



Kegiatan di lapangan

DPP dan Pengurus ORDA NAD Masa Bakti 2006 – 2011

YB1PR

Susunan DPP

Ketua: H. Mahfud Alaidin, YB6CA
 Sekr.: Syahril YS, YC6BIR
 Wk. Sekr.: Riza Iskandar SE, YC6CBR
 Anggota: Sofyan Ali, YC6FP
 Anggota: H. Irama Ibrahim, YC6BII
 Anggota: Drs T. Jousri, YC6BU
 Anggota: H. Iqbal, YC6CI

Susunan Pengurus

Ketua: H. Abdullah Ali, YC6AB
 Wk. Ketua: T. Marzuki, YC6AK
 Kabid Org.: Ir Bambang Teniro, YC6BA
 Kabid Optek: Ir. Jufrizal, YC5AF
 Sekretaris: Drs. Ismul Huda MSi, YC6AG
 Wk. Sekr.: Nur Hainah S.Ag, YD6BQH
 Bendahara: Tabrani Usman, YD6BTX
 Wk. Bndh.: Hj. Sugianti, YC6CIQ

YE5R Rupert Island DXPedition @ Lighthouse

Anton Iriawan, YB5QZ

Akhir Juli 2006 YE5R sudah mengudara dari Lighthouse LHDS1630 di Pulau Rupert. Lighthouse ini didirikan pada tahun 1973 sebagai hasil kerjasama antara ahli dari Indonesia dan Jepang. Ketinggian tower lighthousenya 52 meter dengan pondasinya berukuran 15 m X 15 m. Tower lighthouse ini berada di ujung Pulau Rupert, namanya Tanjung Medang. Tempatnya cukup strategis dengan pantai berpasir putih yang cukup indah.

Generator listrik yang digunakan untuk lighthouse ini mensupply tegangan 110 v dengan daya 20 kVA. Tentu saja lighthouse ini beroperasi hanya pada malam hari, mulai dari jam 19:00 sampai jam 06:00 WIB. Peralatan yang tim bawa semuanya menggunakan tegangan 220 v. Kami membawa stabilizer Matsunaga 5000 watt dan 7000 watt, namun karena hal ini, dayanya pas-pasan untuk lampu sorot Halogen. Kami coba gunakan stabilizer untuk mengangkat tegangan, power output transceiver yang keluar hanya sekitar 40 watt. Begitu Linear Amplifier di-ON-kan untuk transmit, voltage turun menjadi 160 volt. Linear Amplifier yang kami bawa menjadi sia-sia belaka. Inilah pengalaman dan resiko DXPedition dengan tidak membawa genset.

Propagasi tidak bersahabat. YB5NOF memanggil CQ di mode phone dengan daya pancar hanya 30 watt, hampir 2 jam di 20 m yang terjaring hanya 10 station. YB5QZ mengambil-alih dengan mode CW running output power 40 watt dengan harapan meski power kecil tapi bisa lebih bisa didengar rekan amatir lain, lumayan terjaring 600 station lebih.

Tak terasa operasi 5 jam lebih di-pileup, waktu menunjukkan pukul 18:30UTC.

Nyamuk di sana sangat banyak. Tangan selalu garuk-atas-garuk-bawah. Paginya hari minggu tanggal 30 Juli 2006, saat YB5NOF dan teman-teman yang kecewa dengan kondisi listrik yang memprihatinkan, memutuskan untuk berkemas dan pulang ke Dumai dengan speedboat. Perjalanan Tanjung Medang ke Dumai dengan speedboat membutuhkan waktu tempuh 2 jam pada kecepatan rata-rata 20 knot. Jam 12:00 WIB tiba di Dumai setelah istirahat dan makan siang setelah itu jam 14:00 WIB berangkat menuju tujuan akhir. Suatu DXPedition yang sangat berharga untuk kita ambil pelajaran darinya...

[73]



Digital Mode pada PDA

Sardjana, YB2ECG

Dewasa ini perkembangan teknologi komputer sedemikian cepat dan terjadi penciptaan ukuran. Dari komputer ukuran *desktop* berkembang menjadi *notebook* dan terakhir mengarah ke ukuran saku berupa *Personal Digital Assistant (PDA)*. PDA juga semakin lengkap fasilitasnya; tidak sekadar berupa *pocketPC* berbasis *Windows/Palm*, tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas *telephony (GSM/CDMA)*, *Bluetooth* dan *WiFi*.

Dunia amatir menghendaki mobilitas tinggi; jangan gara-gara *logging* di *desktop*, karena menunggu proses booting yang lama, stasiun langka yang kita kejar terlanjur menghilang atau terkena *pile up*.

Banyak fasilitas amatir radio yang sudah diboyong ke *pocketPC*, dari urusan *mobile logging*, CAT (kontrol *pocketPC* ke *transceiver*) bahkan prediksi lintasan satelit. Tulisan ini mengacu pada PDA iPAQ seri 6365 yang berOS **Windows Pocket 2002**. Simulasi *receive* mempergunakan *MixW*.

Satu mode operating yang perlu dicoba adalah digital mode CW, PSK-31, PSK-63 dan RTTY dengan software gratis *PocketDigi* dari *Votjtech, OK1IAK*. Setelah *download*, lakukan sinkronisasi dan *copy* file *pocketDigi.exe* ke *storage card* PDA. Jalankan program *pocketDigi* via *File Explorer* dan akan tampak di layar *waterfall*, *text receive/transmit*, *toolbar control* dan *setting*. Pilih mode yang bersesuaian dan dekatkan microphone ke speaker transceiver. Mirip dengan *MixW*, lakukan tuning sinyal digital yang terlihat di layar *waterfall*. Segera pada layar *receive* akan *terdecode* informasi sinyal digital.

Sebagai pengganti *CW decoder*, *pocketDigi* cukup memuaskan. Dengan kecepatan 20 WPM mampu *decode* dengan stabil. Kecepatan TX/RX CW bisa mencapai 60 WPM. Untuk *transmitting* Insya Allah di lain kesempatan akan diulas.

Untuk mobilitas dan *flexibilitas* PDA dengan *PocketDigi* sangat membantu, asal jangan di tengah-tengah *pile up* tiba-tiba masuk panggilan telepon :-).

Kunjungi link berikut ini:

- *MobileLog, PocketPC Morse* : <http://www.nOhr.com/PocketDigi/>
- *PocketDigi by Votjtech, OK1IAK*; http://sourceforge.net/project/showfiles.php?group_id=164956

Penyalur Petir Pro untuk Aplikasi Radio Amatir

Kolom **Ngobrol 'Ngalor 'Ngidul ("3ng")** ihwal Perantenaan

Pendahuluan

Kecuali pada rancangan antena *indoor* (dalam ruang) dan *ground-mounted vertical*, kebanyakan antena dipasang terbentang (atau mencuat ke atas pada jenis antena vertikal semisal antena Groundplane) lebih ato paling tinggi dibanding bangunan sekitarnya. Hal ini di beberapa tempat tentunya akan mengundang datangnya petir, yang kedahsyatannya cukup bikin keder siapapun, apalagi bagi mereka yang sempat mengalami sendiri sambarannya. Karenanya, upaya pencegahan adalah mutlak perlu, apalagi bagi mereka yang tinggal di daerah rawan petir dengan intensitas dan frekuensi sambaran petir yang relatif tinggi. Berbagai cara dan sistim dikembangkan, dari yang konvensional sampai yang mengekstrapolasi teknologi tinggi (seperti pemakaian isotop radioaktif), tapi yang diulas berikut ini —walau pun masih konvensional dan tidak bisa dikatakan murah— rasanya cukup memadai dan masih terjangkau (dari segi pembiayaan) untuk pemakaian dilingkungan rekan-rekan amatir.

Artikel ini ditulis oleh OM Alrijanto Abidin, YBØFH*, dan sedianya akan dipaparkan pada acara temu-teknik **Murnajati 2006** bulan Juli lalu, tetapi karena padatnnya jadwal acara tidak didapatkan slot waktu yang memadai sehingga rencana pemaparan tersebut dibatalkan.

Skematik:

Keterangan Gambar:

1 - Batang Tembaga Pejal (Copper Rod)

Di pasar dikenal juga dengan istilah (ujung) Tombak Grounding, karena bentuknya yang memang seperti ujung tombak/lembang. Cari yang terbuat dari tembaga murni (atau paling tidak kandungan Cunya mendekati 90%), karena

sekarang banyak beredar barang serupa dari logam cor-coran yang disepuh tembaga, atau bahkan yang hanya dicat (disemprot) dengan warna tembaga. Sebenarnya untuk bentuknya tidak harus berbentuk ujung tombak atau runcing, karena pengamatan/riset menunjukkan bahwa tidak dijumpai kelebihan signifikan dalam “menangkap” sambaran petir dibandingkan dengan bentuk lain, seperti bentuk silindris, bola, ato radial. Faktor utama adalah bahannya HARUS dari bahan tembaga *nyaris* murni.

2-Pipa besi galvanized

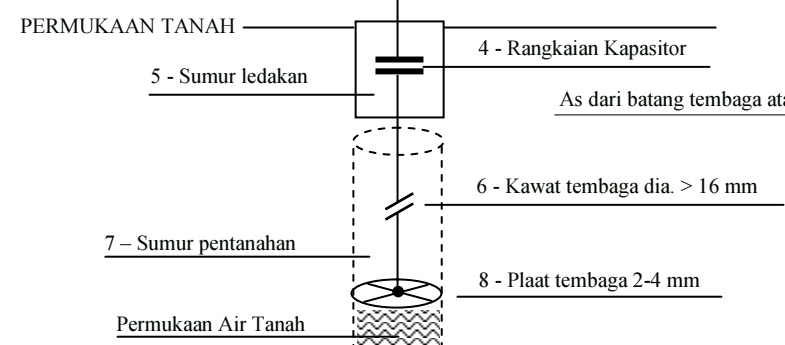
Yang umum dipakai adalah yang Ø minimal 3/4”, panjangnya sekedar bisa mencuat atau *nongol* 3 – 4 meter dari bangunan sekitar.

3-Kawat Tembaga

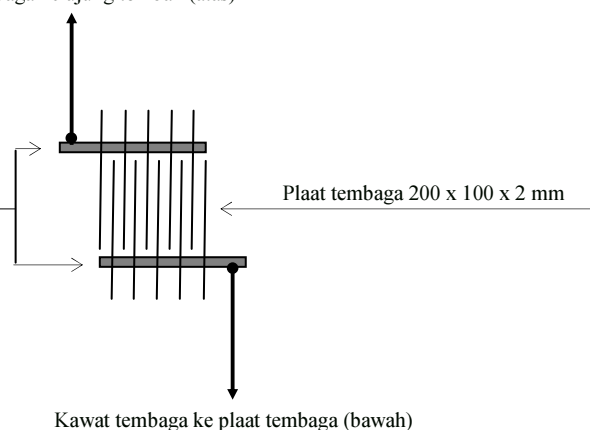
Dari jenis *Stranded Bare Copper (BC) wire*, seyogyanya ambil diameter terbesar yang dianggap praktis (dari segi penanganannya), usahakan tidak lebih kecil dari Ø 16 mm. Panjangnya bisa diperhitungkan sendiri, sekedar untuk menghubungkan ujung copper rod di atas s/d sambungan ke Plaat Tembaga (8) di dasar Sumur Pertanahan (7) pada skema.

4-Rangkaian Kapasitor

Dibuat dari (minimal) 2 x 5 lbr/bilah/plaat tembaga ukuran 20 (P) x 10 (L) x 0.2 (T) cm yang disolder/las pada 2 buah as dari Copper (tembaga) atau Brass (kuningan)



Kawat tembaga ke ujung tombak (atas)



Kawat tembaga ke plat tembaga (bawah)

Bam, **YBØKO/1**



'Ngobrol 'ngalor 'ngidul ("3ng") ihwal perantenaan sama Bam, ybØko/1 kalo' ada pertanyaan sila kirim via:

JARUM: buletin@orari.net
JAPRI: unclebam@gmail.com

rods Ø > 0,5 cm (seperti bilah-bilah stator pada Varco/variable Condensator hi-voltage, lihat gambar di bawah). Jarak antarbilah pada masing-masing as max. 1 cm, sehingga dalam keadaan kedua as terpasang spasi antar bilah jadi sekitar 0.5 cm.

Karena rangkaian kapasitor ini berfungsi untuk “memecah” kekuatan sambaran petir maka seyogyanya bilah-bilahnya dibuat sebanyak (tapi sepraktis) mungkin.

Kembali karena ruang yang nggak muat, kita wedar nomor 5 (sumur ledakan) ke bawahnya di edisi mendatang...

[73]

* OM Alrijanto YBØFH pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang penyalur petir (blijzgem afleider) ini sewaktu mengikuti kursus tentang instalasi peralatan radio telekomunikasi di Philips Telecommunicatie Industrie (PTI) di Hilversum, Negeri Belanda di tahun 70an.

Penyalur petir macam ini telah banyak Penulis pasang di gedung-gedung tinggi di Jakarta dan beberapa kota besar lainnya, salah satunya adalah pada menara/tower radio 100 meter di KOMDAK METRO JAYA, Semanggi, Jakarta.

◀ Memperingati HUT RI ke 61 ... [hal. 1]

dimulai pada pukul 09.40 agar pembacaan naskah Proklamasi bertepatan dengan detik-detik proklamasi tahun 1945. Nampaknya peserta sudah tidak sabar untuk segera mulai.

Seperti pada tahun 2004 dan 2005, bertindak selaku Inspektur Upacara OM Herry Suseno, YD1HQQ "penguasa Jonggring Salaka Gunung Malang", komandan upacara OM Zulkifli, YCOKPZ yang pada tahun 2005 juga menjadi DanUp, komandan peleton OM E. Sulaeman, YD1EMP, seluruh petugas pengibar bendera dan pembacaan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dilakukan oleh adik-adik Pramuka, pembaca naskah Proklamasi tetap OM Basuki, YC1MAS yang meniru aksen dan intonasi Presiden Soekarno, dirigen lagu Indonesia Raya ibu Emi, YD1EMN (XYL OM Dadang, YC1MQR yang tahun ini tidak dapat hadir karena harus mengikuti upacara di kantor setelah tahun 2005 tidak menghadiri upacara kantor & mengikuti upacara di Gunung Malang), protokol YDOKZR, Yulianti (Audi) dan doa dipimpin oleh OM Nurkamal, YD1PVH.

Upacara berjalan khidmat dan mengharukan. Dari daftar hadir diikuti oleh 45 peserta (melebihi tahun 2004 sebanyak 30 orang & tahun 2005 sebanyak 44 orang), meliputi anggota ORARI Lokal Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, Cimahi, Bandung, Bandung Timur, Indramayu, Kabupaten Cirebon, Majalengka, Jatinegara, Pulogadung, Kramatjati, seorang rekan dari lokal Medan Barat, YD6HRS, OM Rahmad Sebayang yang sudah beberapa bulan "operate /1" karena tugas kantornya di Purwakarta dan Subang, adik-adik Pramuka, ibu-ibu & putra-putri. Suasana negara yang sedang diliputi keprihatinan dan suasana upacara yang sangat sederhana (dibandingkan tahun 2005) menimbulkan keharuan yang su-

dah terasa sejak menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Puncak keharuan terjadi ketika OM Nurkamal, YD1PVH tercekat pada akhir-akhir doanya, bibir bergetar berlinang air mata, nyaris kehilangan kata-kata dan segera mengakhiri doanya. Suasana haru masih terbawa ketika Inspektur Upacara memberikan sambutan tanpa teks, berkilas balik menceritakan saat beliau kecil dibawa mengungsi oleh ayah dan bundanya ketika terjadi revolusi fisik di Surabaya. Pada bagian akhir sambutannya beliau menyampaikan perubahan TVRI yang sekarang menjadi instansi Siaran Publik. Selesai upacara pun suasana masih sendu, rekan-rekan duduk-duduk sambil berbincang-bincang; barangkali kesederhanaan suasana upacara (baca: tidak tersedianya camilan yang 2 tahun lalu tersedia cukup banyak) juga mempengaruhi hal ini. Kami semua mengenang dan berdoa untuk mbak Enny Untari (mbak Lia), YG1LYA, XYL rekan YC1IYO, OM Sulistiyo yang tahun lalu hadir sambil merayakan ulang tahunnya, sesuai upacara bendera memotong kue, mendapat hadiah ciuman mesra dari OM Tiyok dan menyanyi bersama. Tahun ini beliau berdua tidak dapat hadir karena mbak Lia sedang sakit dan dibawa pulang ke orang tuanya di Jawa Timur. Tahun 2005 kami mengenang rekan Kadiran (pak Paimo), YD0YVW yang hadir pada tahun 2004, namun sudah mendahului kita semua kembali ke hadirat Ilahi karena kecelakaan sehingga tidak dapat hadir di tahun 2005.

Pukul 15.00 rombongan terakhir meninggalkan lokasi, seperti biasa OM Herry menjadi sentimental saat rombongan terakhir mohon diri bak kakek yang ditinggal pulang cucu-cucunya saat sowan Lebaran. OM Herry sempat berbisik kepada penulis: "Apakah tahun depan kita masih berkesempatan seperti ini?", penulis rasakan sebagai harapan besar walau dikemukakan dalam bentuk pertanyaan lirih. Rekan Zulkifli, YCOKPZ dan rekan Anis,

YCOMZN yang dua tahun ini tidak pernah absen hadir sejak malam tanggal 16 juga berpesan kepada penulis untuk tetap diberikan informasi lebih awal jika tahun depan akan melakukan upacara lagi. Insya Allah kami akan melaksanakan upacara kembali tahun depan dan tahun-tahun berikutnya dengan perencanaan & persiapan yang lebih baik. Mudah-mudahan keprihatinan bangsa ini juga segera berganti dengan kegembiraan, kesejahteraan dalam limpahan rahmat dan barokah Allah, Amien.

[73]



17 Agustus 2005



17 Agustus 2006

◀ Digital Mode pada PDA [hal. 3]



Selamat mencoba dan nikmati fasilitas mobile digital dengan PDA Anda. [73]

The Final Courtesy



KLUB AMATIR RADIO DI UNIVERSITAS.

Bakat dan minat terhadap radio amatirisme di Cina dikembangkan juga di Amateur Radio Club (ARC) Universitas Tsinghua, Beijing. Penyelenggaraannya melibatkan dua operator dari Amerika Serikat: Mervyn, K9FD, yang tinggal sementara di Cina dan Harold, WOR1. Kalau di negara komunis bisa, kenapa di Indonesia, konon, sulit mengurus izin ARC, ya? **(Koleksi YCOLOW)**

September 2006

Ming	Sen	Sel	Rb	Kam	Jum	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

On Schedule

2 Serpong Sprint Contest 2006

Russian RTTY WW Contest

2-3 All Asian DX Contest, Phone

RSGB SSB Field Day

IARU Region 1 Field Day, SSB

3 DARC 10-Meter Digital Contest

4-5 MI QRP Labor Day CW Sprint

5 ARS Spartan Sprint

8-10 Munas VIII ORARI

Hamfest ORARI, Denpasar, Bali

International G3ZQS Memorial

9 Swiss HTC QRP Sprint

SOC Marathon Sprint

9-10 WAE DX Contest, SSB

10 North American Sprint, CW

ARCI End of Summer Digital Sprint

16-17 Scandinavian Activity Contest, CW

17 North American Sprint, SSB

18 Run for the Bacon QRP Contest

21 NAQCC Straight Key/Bug Sprint

23-24 CQ Worldwide DX Contest, RTTY

Scandinavian Activity Contest, SSB

24 UBA ON Contest, CW

25 Fall QRP Homebrewer Sprint

30 CIS DX Contest

FISTS Coast to Coast Contest

Silent Keys

Abdullah H. Ali, YB7BO

Anggota DPP ORDA Kalbar

29 Agustus 2006

Murnajati 2006

Selama ini, sering terjadi berbagai acara temu-teknik semisal sarasehan, temu ilmiah atau *workshop* (lokakarya) yang diadakan sebagai salah satu mata acara pada kegiatan di lingkungan ORARI (misalnya pada acara yang diadakan dalam rangka HUT Lokal, Hamfest, Field day, temu-kangen atau kegiatan temu-muka lainnya) terkesan dikemas seadanya, sekedar sebagai *tempelan* atau embel-embel dari keseluruhan kegiatan. Waktu, tempat, sarana dan tata laksanaanya sering jauh dari ideal bagi terselenggaranya sebuah TEMU-TEHNIK, karena: 1) waktunya bentrok dengan berbagai kegiatan *outdoor* (Fox hunting, lomba merakit TX, setup emergency antenna...) yang tentunya akan memecah konsentrasi para peminat; 2) lokasi di ruang terbuka, di pojok ruang pameran yang hingar-bingar, atau di sasana yang lokasinya terpisah jauh dari lokasi kegiatan lainnya; 3) dengan sound system, alat bantu peraga & pengandaan materi yang jauh dari memadai; yang buntut-buntutnya akan mengurangi atau bahkan menghilangkan daya tarik bagi mereka yang sebenarnya berminat.

Bertolak dari kenyataan di atas, beberapa penggemar *kegiatan di bidang teknik* keradioamatiran ini tergerak untuk memprakarsai terselenggaranya sebuah ajang pertemuan dengan SARASEHAN TEHNIK sebagai *acara tunggal*, di mana sisi-sisi tehnik dari hobi radio amatirisme bisa dikomunikasikan atau digethoktulkarkan di antara sesama amatir yang *memang meminatinya*. Di sisi lain, beberapa *old timers* juga merasakan perlunya sebuah ajang temu-muka atau wadah di mana mereka bisa berbagi ilmu, meneruskan apa yang mereka ketahui atau kembangkan kepada *the younger generations*.

Melewati hari-hari (dan malam) panjang untuk penjajagan dan komunikasi intensif lewat internet, SMS, Yahoo Messenger, sambil trial Echo-link dan sebagainya akhirnya disepakati Sarasehan Tehnik tersebut diadakan pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2006, dengan motto:

**Berpikir Merdeka, Bebas Berkarya,
Kreatif dan Bertanggung Jawab.**

Karena bagian terbesar dari pemrakarsa berasal dari/dan tinggal di Jawa Timur, maka lokasi untuk event ini dicari di Jawa Timur. Akhirnya terpilih Bapelkes (Balai Pelatihan Dep. Kesehatan) **MURNAJATI**, yang terletak di tengah area peristirahatan di pinggiran kota Lawang (± 20 km sebelah utara Malang). Untuk tidak mengganggu jadwal acara yang dikemas ketat dan padat, peserta diharapkan datang untuk registrasi sejak hari Jum'at sore,

dan meninggalkan sasana sekitar jam 9 di hari Minggu, sesudah berolah-raga dan sarapan pagi bersama.

Di samping praktisi dan pemerhati masalah teknis keamataniran, mayoritas peserta (> 100 orang) terdiri dari rekans bidang teknis atau pendidikan dari ORLOK/ORDA call area Ø, 1, 2, 3, 7, 8 & 9.

Selama sehari PENUH (dari jam 8 pagi sampai jam 8 malam) peserta di "jejali" berbagai tambahan pengetahuan yang meliputi berbagai aspek teknis dari kegiatan keradioamatiran. Di samping wawasan tentang aplikasi teknologi microcontroller pada peralatan Analyzer, OM Didi, YB3DD juga sempat memperagakan prototype dari All Band DDS transceivernya. OM Bam YBOKO/1 (yang kolumnis BEON) mengajak 'ngobrol-'ngalor-'ngidul ihwal perantenaan dengan membawakan dua topik: 1). pembuatan NO-tuner *broadband* Multi-band Dipole dari bahan yang mudah disubstitusi dengan materi yang ada di sekitar lokasi, dan 2). kiat pemendekan elemen antena yang dikembangkan di akhir 2005 oleh OM Felix Meyer, HB9ABX.

OM Wyn Purwinto AB2QV, pemukim Indonesia di DeWitt, New York yang kebetulan mudik (ke Jember) ikut mengisi sesi tentang perantenaan dengan presentasi tentang teknik NVIS (Near Vertical Incidental Skywave) untuk komunikasi jarak dekat (*short haul*) di band HF, yang bisa diterapkan pada Komunikasi Darurat/*Emergency Communication*, topik lain dalam sesi tentang peran radio amatir/ORARI dalam penanganan situasi darurat dan bencana bersama OM Adikoesoema, YB3FY (yang instruktur SAR di BASARNAS). Yang juga menyita perhatian peserta adalah presentasi berbagai topik tentang DigiComm, WiFi, Wireless Internet, aplikasi PIC untuk amatir radio, peragaan TNC soundcard interface dan perakitan PIC programmer yang merupakan kerja *gropyokan* rekans dari lokal Malang yang dimotori OM Benny Arifin, YB3BCS dan OM Thomas Sukanto, YB3BDJ dalam rangka membumikan teknologi kontroler mikro. Tidak kalah menarik adalah presentasi tentang ARES (Amateur Radio Emergency Service) oleh OB Qays, AB2SH (14 tahun), yang dipandu (dan diterjemahkan) oleh ayahnya, OM Wyn AB2QV.

Acara yang diakhiri jam 20 lewat tersebut masih diikuti dengan pemutaran film Frequency, dan dilanjutkan dengan *diskusi bebas* sekitar 15 orang yang "betah melèk" bersama OM Wyn AB2QV sampai sekitar jam 02:30, dini hari Minggu.

[73]

